

**PENYULUHAN NARKOBA TERHADAP REMAJA DI RW.006 KELURAHAN AREN JAYA KOTA BEKASI**

Anis Masytoh Ngabidah , Annisa Laras, Mochammad Reyhan Putra Damopoli, Muhammad Hafiz Syahri, Sandra Adetya

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [202110515010@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515010@mhs.ubharajaya.ac.id), [201910515228@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:201910515228@mhs.ubharajaya.ac.id),  
[202110515212@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515212@mhs.ubharajaya.ac.id), [202110515034@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515034@mhs.ubharajaya.ac.id),  
[Sandra.adetya@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:Sandra.adetya@dsn.ubharajaya.ac.id)

**Abstrak**

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menjadi salah satu permasalahan yang membutuhkan solusi konkret. Program penyuluhan yang dilaksanakan di RW 06 Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, bertujuan memberikan edukasi kepada remaja mengenai bahaya narkoba, dampak negatifnya, dan langkah-langkah pencegahan. Kegiatan ini melibatkan pemberian materi melalui presentasi, pengukuran pemahaman dengan pretest dan posttest, serta sesi tanya jawab untuk memperdalam diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Program ini menjadi upaya preventif dalam membantu remaja mengenali risiko penyalahgunaan narkoba dan diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Penyalahgunaan Narkoba, Remaja, Penyuluhan

**Abstract**

*Drug abuse among adolescents is one of the problems that requires concrete solutions. The counseling program, which was carried out in RW 06 Aren Jaya Village, East Bekasi, aims to provide education to adolescents about the dangers of drugs, their negative impacts, and preventive measures. This activity involves providing material through presentations, measuring understanding with pretest and posttest, as well as question and answer sessions to deepen the discussion. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the material presented. This program is a preventive effort in helping adolescents recognize the risks of drug abuse and is expected to be implemented on an ongoing basis.*

**Article History**

Received: Jan 2025

Reviewed: Jan 2025

Published: Jan 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI :

**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Krepa**



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>Keywords: Drug Abuse, Adolescents, Counseling</i>	
--	--

## I. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut (Iskandar, 2021) Indonesia menjadi sasaran peredaran dan penyalahgunaan narkoba, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Menurut Monks 2006 (dalam Rizkyta & Fardana, 2017) usia remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal mencakup usia 12-15 tahun, remaja pertengahan berada pada rentang usia 15-18 tahun, dan remaja akhir meliputi usia 18-21 tahun. Remaja adalah kelompok usia yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dalam fase remaja, remaja berada dalam proses pencarian identitas diri dan sering kali terlibat dalam berbagai aktivitas sosial yang berpotensi membawa dampak positif maupun negatif. Sayangnya, pergaulan dan lingkungan yang kurang mendukung dapat mendorong remaja untuk mencoba hal-hal yang berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba.

Fenomena penyalahgunaan narkoba semakin nyata terlihat di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian oleh (Putri & Budyanra, 2021) mengungkapkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya usia 15-24 tahun, semakin meningkat dan menjadi perhatian serius. Hal ini termasuk di lingkungan perumahan dan kawasan pemukiman padat. Salah satu contohnya terjadi di RW 06 Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, di mana dalam tiga tahun terakhir telah terjadi penangkapan terhadap lima orang dewasa terkait kasus penyalahgunaan narkoba. Kasus ini menunjukkan bahwa peredaran narkoba tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan besar, tetapi juga telah menyentuh lingkungan sekitar tempat tinggal remaja. Lingkungan yang terpapar narkoba meningkatkan risiko keterlibatan remaja, baik sebagai pengguna maupun sebagai bagian dari jaringan peredaran narkoba.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Tekanan dari teman sebaya, masalah keluarga, dan ketidakstabilan emosional sering kali menjadi pemicu utama. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang bahaya narkoba dan minimnya pengawasan dari orang tua memperbesar peluang remaja untuk terlibat dalam aktivitas berisiko ini. Lingkungan yang memiliki riwayat peredaran narkoba, seperti yang terjadi di RW 06 Aren Jaya, memperlihatkan bagaimana faktor eksternal dapat menjadi ancaman nyata

bagi perkembangan remaja. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius dan kompleks di Indonesia, yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah pengguna narkoba, tingginya kasus kejahatan terkait narkoba, serta semakin beragamnya pola dan jaringan peredaran narkoba (Purbanto & Hidayat, 2023). Selain itu, remaja perlu diberikan ruang untuk menyalurkan energi dan minat mereka melalui kegiatan positif seperti olahraga, seni, dan kegiatan komunitas. Dengan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat ditekan, sehingga generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta berkontribusi positif bagi masa depan bangsa.

Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan program penyuluhan yang bertujuan meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan fisik maupun mental remaja. Program penyuluhan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai apa itu narkoba, efek negatif yang ditimbulkannya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil oleh remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Salah satu metode yang efektif untuk mengedukasi remaja adalah melalui seminar interaktif, yang memberikan ruang bagi remaja untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait isu ini.

## **METODE**

Dalam kegiatan psikoedukasi ini, pendekatan yang diterapkan dalam program Pengabdian Masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### **a. Profil Kelurahan Aren Jaya**

Aren Jaya merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Luas wilayah kelurahan tersebut mencapai 2,86 km, jumlah penduduk perkiraan pertengahan di tahun 2023 66.182 jiwa dan kepadatan penduduk sekitar 23.130 jiwa per km. Pemerintahan dan Administrasi kelurahan Aren Jaya terdiri dari 22 Rukun Warga (RW) dan lebih dari 180 Rukun Tetangga (RT). Salah

satu fasilitas Pendidikan di kelurahan tersebut yaitu TK Nurul Falah, berlokasi di JL. Halmahera Raya RT04/06.

#### **b. Analisis Kebutuhan**

Dalam 2-3 tahun terakhir, kasus penyalahgunaan narkoba oleh 3-5 orang dewasa di RW 06 menunjukkan bahwa lingkungan ini rentan terhadap pengaruh narkoba. Situasi ini berisiko memengaruhi generasi muda, terutama remaja yang lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penyuluhan narkoba menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba dan dampak negatifnya. Dengan memberikan informasi yang tepat, diharapkan remaja dapat memahami risiko yang mereka hadapi dan membuat keputusan yang lebih baik.

Selain itu, penyuluhan narkoba juga bertujuan untuk mencegah peredaran narkoba di lingkungan RW 06 dan memutus rantai penyalahgunaan melalui edukasi dini. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi semua warga, langkah ini menjadi krusial dalam upaya pencegahan agar remaja di masa depan tidak terjerat narkoba. Melalui program penyuluhan yang efektif, diharapkan dapat terbangun kesadaran kolektif di masyarakat untuk bersama-sama melawan penyalahgunaan narkoba dan melindungi generasi muda dari pengaruh negatif yang merugikan.

#### **c. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan hasil dari tahap persiapan sebelumnya, diperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra di lokasi pelaksanaan KKN. Adapun berikut metode pelaksanaan yang diterapkan oleh kelompok kami.

##### **1. Penyuluhan Narkoba**

Metode ini dipilih karena sasaran kegiatan adalah remaja berusia 12-18 tahun. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan melalui presentasi menggunakan PPT.

##### **2. Pre-test & Post Test**

Metode pretest dan posttest dipilih karena bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Dengan metode ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas penyampaian materi dan peningkatan pengetahuan peserta.

##### **3. Sesi tanya jawab**

Sesi ini dilakukan setelah materi utama selesai disampaikan, di mana peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait topik yang dibahas atau relevan.

#### **d. Tahapan Perancangan Kegiatan**

##### **1. Identifikasi Tujuan Kegiatan**

Menentukan tujuan utama kegiatan yaitu memberikan pemahaman kepada anak remaja usia 12-18 tahun mengenai penyalahgunaan narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental serta konsekuensi hukum penyalahgunaan narkoba.

##### **2. Penentuan Sasaran Peserta**

Sasaran utama kelompok adalah anak remaja usia 12-18 tahun, tujuannya adalah ingin memberikan pemahaman yang sederhana dan praktis tentang penyalahgunaan narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental serta konsekuensi hukum penyalahgunaan narkoba.

##### **3. Penyusunan Materi Penyuluhan**

Pembuatan Materi Penyuluhan yang dilakukan kelompok dengan Menyusun modul materi terlebih dahulu dengan cara mencari materi dari beberapa jurnal, kemudian disusun menggunakan slide PowerPoint yang mencakup point-point utama tentang narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba baik fisik maupun mental, hukum terkait narkoba serta strategi pencegahannya.

##### **4. Pencetakan Materi**

Slide PowerPoint di-print dalam bentuk booklet atau lembar A4, dengan tampilan menarik dan mudah dipahami anak remaja, kemudian dibagikan kepada anak remaja agar dapat dibaca.

##### **5. Persiapan Tempat dan Peralatan**

Kelompok membuka, merapikan dan membersihkan ruangan yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan agar terasa nyaman dan bersih. Kelompok juga mempersiapkan beberapa snack untuk cemilan dan mempersiapkan salinan print-out materi untuk setiap peserta.

#### **e. Tahap Pelaksanaan**

#### 1. Persiapan Awal

Pada persiapan awal, kelompok menyiapkan beberapa kebutuhan seperti salinan print-out, *briefing* kelompok, menyiapkan *snack*, menyiapkan ruangan yang sudah dirapihkan dan dibersihkan agar peserta nyaman. Kemudian menunggu dan mengumpulkan remaja untuk diikuti sertakan ke dalam kegiatan.

#### 2. Pembukaan

Moderator membuka acara dengan menyapa remaja dengan hangat dan ramah, kemudian dilanjutkan dengan perkenalan diri setiap anggota kelompok dan menjelaskan tujuan kegiatan secara jelas, setelah itu Salinan print-out kepada peserta.

#### 3. Pre-test

Pada tahap ini moderator memberikan lembar Pre-test yang harus diisi bagi peserta yang hadir.

#### 4. Penyampaian Materi

Menjelaskan Materi sesuai slide PowerPoint yang sudah dibagikan saat *briefing* kelompok:

Pembukaan dan Slide 1 - 2 : Mochammad Reyhan Putra Damopoli

Slide 3 - 6 : Annisa Laras

Slide 7 - 9 : Muhammad Hafiz Syahri

Slide 10 -12 : Anis Masytoh Ngabidah

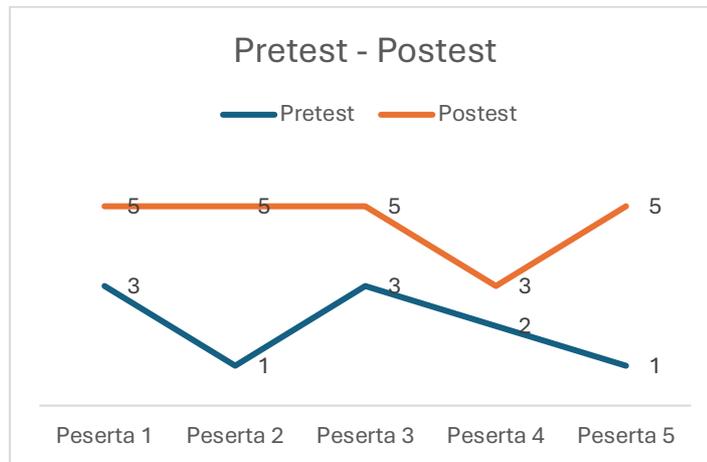
Slide 13- 16 dan penutup : Mochammad Reyhan Putra Damopoli

#### 5. Interaksi Tanya Jawab

Kelompok mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan ringan kepada anak remaja terkait materi yang sudah di sampaikan dan respon remaja juga masih bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya atau berbagi pengalaman. Kelompok merespons dengan empati dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

#### 6. Penutup dan Refleksi

Kelompok memberikan apresiasi kepada anak remaja atas partisipasi mereka. Kemudian kelompok melanjutkan dengan lakukan aktivitas penutup yang menyenangkan seperti bermain games.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari gambar tersebut, terlihat grafik dengan dua garis yang mewakili hasil **pretest** dan **posttest** untuk lima peserta (Peserta 1 hingga Peserta 5). Berikut adalah analisisnya:

**1. Peserta 1:**

- Nilai pretest: 3
- Nilai posttest: 5

**Kesimpulan:** Peserta 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pemaparan materi, yang berarti mereka lebih memahami materi setelahnya.

**2. Peserta 2:**

- Nilai pretest: 1
- Nilai posttest: 5

**Kesimpulan:** Peserta 2 mengalami peningkatan pemahaman yang sangat besar, dari nilai terendah hingga nilai maksimum.

**3. Peserta 3:**

- Nilai pretest: 3
- Nilai posttest: 5

**Kesimpulan:** Peserta 3 juga menunjukkan pemahaman yang meningkat setelah pemaparan materi.

**4. Peserta 4:**

- Nilai pretest: 2

- Nilai posttest: 3

**Kesimpulan:** Peserta 4 mengalami sedikit peningkatan, tetapi tidak sebesar peserta lainnya.

#### 5. Peserta 5:

- Nilai pretest: 1

- Nilai posttest: 5

**Kesimpulan:** Sama seperti Peserta 2, Peserta 5 menunjukkan lonjakan pemahaman yang signifikan.

Hasil posttest secara konsisten lebih tinggi dibandingkan pretest untuk semua peserta, menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah diberikan materi. Namun, tingkat peningkatan bervariasi, dengan beberapa peserta (Peserta 2 dan 5) mengalami perubahan yang drastis, sedangkan Peserta 4 mengalami peningkatan yang lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi berhasil meningkatkan pemahaman, tetapi mungkin perlu pendekatan tambahan untuk peserta dengan peningkatan yang lebih kecil.

## KESIMPULAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan permasalahan kompleks yang memiliki dampak luas terhadap kesehatan fisik, mental, sosial, dan masa depan mereka. Faktor-faktor seperti tekanan teman sebaya, masalah keluarga, dan kurangnya edukasi menjadi penyebab utama remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Dampak jangka panjangnya tidak hanya merusak organ tubuh dan menimbulkan gangguan mental, tetapi juga menyebabkan penurunan prestasi akademik, keterasingan sosial, serta sulitnya proses rehabilitasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan untuk melindungi generasi muda dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba.

## SARAN

Untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, diperlukan kerja sama yang lebih intensif dari berbagai pihak. Keluarga diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka dan memberikan edukasi sejak dini tentang bahaya narkoba.

Sekolah perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan dan program anti-narkoba yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif. Masyarakat juga harus berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung aktivitas positif bagi remaja. Selain itu, pemerintah diharapkan memperkuat regulasi, memperbanyak fasilitas rehabilitasi, dan menggalakkan kampanye anti-narkoba secara masif dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Abbas, S. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5 (1), 45-54. doi:<https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- Arianto, T. &. (2021). Analisis Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri, Penghargaan dan Kebutuhan Sosial terhadap Pengembangan Karir (Survei Pada Pt. Bukit Angkasa Makmur Bengkulu Tengah). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9 (1), 95-106. doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1169>
- Astuti, S. A. (2018). Pengaruh Sikap Tawakal Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. *Jurnal Ad-Tajdid*, 2 (1), 1-16.
- Carver, C. S. (2000). Action, emotion, and personality: Emerging conceptual integration. *Personality and social psychology bulletin*, 26 (6), 741-751.
- Chang, S.-C. &.S. (2007). study on relationship among leadership, organizational culture, the operation of learning organization and employees' job satisfaction. *The Learning Organization*, 14 (2), 155-185.
- Deany, A. S. (2016). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy, Locus of Control dan Emotional Stability pada Kinerja Pengelola Anggaran Belanja Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (11), 3713-3740.
- Dedeh Husnaniyah, M. L. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP HARGA DIRI (SELF ESTEEM) PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH EKS KAWEDANAN INDRAMAYU. *THE INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCE*, Vol. 9, No. 1. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/1256/1014>
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Y. (2020). Pola Asuh dan Aktualisasi Diri: Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik dalam Pola Pengasuhan Anak. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6 (2), 13-24. doi:<https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.6781>
- Farah Fajriyah, P. P. (2021). Komunikasi Antarpersonal Mahasiswa dan Aktualisasi Diri di Masa Pandemi Covid-19. *Communicator Sphere*, Vol. 1 No. 1(<https://communicatorsphere.org/index.php/communicatorsphere/issue/view/1>), 9-19. doi:<https://doi.org/10.55397/cps.v1i1.6>
- Ilga Maria, R. N. (2017). PENGARUH POLA ASUH DAN BULLYING TERHADAP HARGA DIRI (SELF ESTEEM) PADA ANAK KELOMPOK B TK DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2016. *EDUCHILD*, Vol.

- 6 No. 1, 61-69. Retrieved from <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/4161/4018>
- Lina Arifah Fitriyah, A. W. (2020). Efikasi Diri, Kestabilan Emosi dan Keberhasilan Akademik Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4 (1), 44-51. doi:<https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.38691>
- Ningsih, N. L. (2020). Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu. Mimbar Ilmu*, Vol 25 No 3, 367-379. doi:<https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.25486>
- Rachman, A. &. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 10-18. doi:<https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.7876>
- Rizkyta, Dela Putri, & Fardana, Nur Aini. (2017). Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6(2), 1-13. Retrieved from <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp4092b87582full.pdf>
- ROSENBERG, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press.
- Syafitri, S. (2014). PENGARUH HARGA DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN AKTUALISASI DIRI PADA KOMUNITAS MODERN DANCE DI SAMARINDA. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2), 97-103.
- Syahroni, M. I. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Kependidikan dan Keilmuan Berbasis Islam*, Vol. 2 No. 3 Bulan September (2022)(<https://ejournal.stitaziziyah.ac.id/index.php/ejam/issue/view/5>), 1-14. doi:<https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Widayanti Widayanti, E. N. (2014). Peningkatan Aktualisasi Diri Sebagai Dampak Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3 (2), 24 - 30 . doi:<https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i2.3762>
- Wilis Srisayekti, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem)Terancam dan Perilaku Menghindar. *JURNAL PSIKOLOGI*(<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/issue/view/1189>), 141-156. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7169/5613>